

The Role of Stakeholders in the Sustainability of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu's CSR Program (Study on Independent Women's Group "Berlian Progo")

Rifaldi Maulyansyah^{1*}, Duta Wahyu Wijaya¹, Hasna Fillari Sofia², Agil Najjah Syifan²

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu

⁽²⁾ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

How to Cite:

Maulyansyah, R., Wijaya, D. W., Sofia, H. F., Syifani, A. N. (2023). *The Role of Stakeholders in the Sustainability of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu's CSR Program (Study on Independent Women's Group "Berlian Progo")*. ENVIBILITY: Journal of Environmental Studies, 1(2), 67-74.

Article History

Submitted: 13 August 2023

Received: 17 August 2023

Accepted: 18 September 2023

Correspondence E-Mail:

rifaldi.maulyansyah@
pertamina.com

Abstract

Limited employment opportunities can cause social problems and impact on economic growth, especially in developing countries like Indonesia. In an effort to overcome this problem, the role of stakeholders such as the government social institutions, the private sector, and the community itself is needed. The purpose of this study was to look at the role of stakeholders in the sustainability of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu's CSR Program through the Berlian Progo Mandiri Women's Group. Therefore, what is the role of stakeholder groups in the sustainability of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu's CSR Program?

This research method is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, documentation, and observation. The results of this study indicate that in the empowerment process, so that the programs being implemented can be sustainable and continue to develop, the role of local stakeholder is needed. In this study, it was found that the role of stakeholders in PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu's CSR program (the Berlian Progo Mandiri Women's Group study) was in accordance with the analysis of the Pentahelix model used, namely academics, business/private sector, community/society, government, and media.

Keywords: CSR; Pentahelix; Stakeholder; Sustainability Program

Peran *Stakeholder* Terhadap *Sustainability Program* CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu (Studi pada Kelompok Wanita Mandiri “Berlian Progo”)

Rifaldi Mauliyansyah¹, Duta Wahyu Wijaya², Hasna Fillari Sofia³, Agil Najjah Syifani⁴

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

(1) PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu

(2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Surel Korespondensi:
rifaldi.mauliyansyah@
pertamina.com

Abstrak

Keterbatasan lapangan pekerjaan dapat menimbulkan masalah sosial dan memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai upaya dalam penanggulangan masalah tersebut diperlukan peran dari para *stakeholder* seperti pemerintah, lembaga sosial non pemerintah, swasta, maupun dari masyarakat itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran *stakeholder* terhadap *sustainability program* CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melalui Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo. Kemudian, bagaimana peran kelompok *stakeholder* dalam keberlanjutan Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu? Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan agar program yang dijalankan dapat *sustain* dan terus berkembang diperlukan peran dari para *stakeholder* setempat. Pada penelitian ini ditemukan adanya peran dari para *stakeholder* terhadap program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu (studi Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo) sesuai dengan analisis model pentaheliks yang digunakan yakni akademisi, bisnis/swasta, komunitas/masyarakat, pemerintah, dan media

Kata Kunci: CSR; *Pentahelix*; *Stakeholder*; *Sustainability Program*

Pendahuluan

Sampai saat ini, keterbatasan lapangan pekerjaan di Indonesia masih menjadi perbincangan yang cukup serius. Selain menimbulkan masalah sosial, keterbatasan lapangan pekerjaan juga memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang seperti Indonesia (Utami *et al.*, 2020). Berdasarkan data yang ditemukan dari Badan Pusat Statistik, Pengangguran di Indonesia mencapai 7.989,28 ribu orang pada Februari 2023. Faktor penyebab masalah tersebut, yaitu keterampilan kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan lain sebagainya (Ishak, 2018). Data terakhir yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta tercatat angka pengangguran yang ada di Kabupaten Bantul sejumlah 4,04% pada tahun 2021. Oleh karena itu, Kabupaten Bantul dipilih sebagai sasaran program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. Hal itu sejalan dengan data pusat yang ada, bahwasanya jumlah pengangguran di Indonesia relatif tinggi. Adanya data tersebut juga menunjukkan keterbatasan lapangan pekerjaan. Upaya untuk meminimalisir permasalahan tersebut dibutuhkan peran dari berbagai *stakeholder* seperti pemerintah yang memberi akses pendidikan dengan mudah, *Non Governmental Organization* (NGO) memberikan fasilitas berupa pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat, dan swasta yang juga berpengaruh besar untuk mengatasi masalah tersebut (Utami *et al.*, 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) disebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Seperti halnya CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu yang melakukan tanggung jawab sosial lingkungannya dengan membentuk program pemberdayaan terhadap wanita, yaitu pada Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo di Dusun Babakan, Poncosari, Srandakan, Bantul. Awalnya 80% Masyarakat Desa Poncosari memiliki mata pencaharian pada bidang pertambangan. Namun pemerintah setempat menutup akses pertambangan di daerah tersebut. Dari masalah tersebut masyarakat menggali potensi Desa Poncosari sebagai desa wisata yang dirintis sejak 2019. Potensi tersebut ada sebagai wujud penyelesaian dari kurangnya lapangan pekerjaan. CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melihat potensi tersebut kemudian membentuk kelompok pengolahan tempe koro pedang karena tempe merupakan makanan tradisional yang harus dilestarikan keberadaannya agar tidak punah. Oleh karena itu, pengolahan tempe koro dipilih sebagai salah satu bentuk pengembangan ekonomi melalui UMKM yang berpotensi di Dusun Babakan.

Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo yang berada di Dusun Babakan ini beranggotakan 20 orang yang bergerak pada bidang produksi olahan tempe koro pedang. Dengan dampingan dari CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, kelompok ini mendapatkan berbagai pelatihan, seperti pembuatan tempe koro pedang, dan *digital marketing*. Selain itu, kelompok juga mendapatkan fasilitas berupa alat produksi. Program ini dibentuk sebagai upaya dari dukungan swasta dalam meminimalisir keterbatasan lapangan pekerjaan. Tanpa adanya dukungan dari para *stakeholder* setempat maka program pengolahan tempe koro pedang ini tidak berjalan efektif dan berkelanjutan. Adanya dukungan *stakeholder* setempat dan antusias masyarakat yang tinggi, terutama dari Kelompok Berlian Progo sendiri, menjadi pembahasan yang menarik. Peran *stakeholder* memberikan *sustainability program* CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat berkelanjutan.

Dalam penelitian ini dibutuhkan, tinjauan pustaka dari peneliti terdahulu untuk memberikan keterbaruan terhadap *research*. Stefanus Purba & Setiawan (2022) melakukan penelitian mengenai “Analisis Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kampung

Bekelir ‘Tangerang’ yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana peran dari para *stakeholder* setempat dalam mendukung keberlanjutan program. Penelitian ini fokus terhadap fungsi *stakeholder* dalam meningkatkan ekonomi. Penelitian ini menggunakan Analisis Pentahelix yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 mengenai Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang memerlukan sinergi dari 5 (lima) elemen sesuai dengan nama Pentahelix, yakni *academic* (akademisi), *business* (bisnis/swasta), *community* (komunitas/masyarakat), *government* (pemerintah), dan media (Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan, 2016) atau biasa dikenal dengan akronim ABCGM.

Selanjutnya Resky Amalyah, dkk, (2016) melakukan penelitian mengenai “Peran *Stakeholder* Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahar” Penelitian ini fokus terhadap fungsi *stakeholder* dalam suatu pengembangan Pulau Samalona, namun dalam penelitian ini masih ditemukan faktor penghambat, yakni peran Disparekrif belum maksimal, masyarakat lokal sebagai pelaku wisata belum profesional, serta kurangnya koordinasi dari berbagai *stakeholder*. Penelitian ketiga dilakukan Santoso & Larasati (2020) mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap”. Penelitian ini memiliki fokus pembahasan kepada pemberdayaan keluarga yang mana dalam pelaksanaan programnya lebih terhadap pendampingan dan penyuluhan melalui program Posdaya. Hasil dari penelitian Posdaya yaitu berkonsentrasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis 4 pilar, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan.

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan adanya metode-metode pemberdayaan, dan dalam tahapan pemberdayaan suatu program sangat dibutuhkan peran *stakeholder* agar program terus mengalami inovasi. Oleh karena itu, pemberdayaan yang dilakukan bisa bersifat *sustainable* serta bisa menyeluruh baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *stakeholder* terhadap *sustainability* program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melalui Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini memperluas jaringan *stakeholder* dalam meningkatkan partisipasi terhadap pihak yang berwenang, seperti pemerintah, perusahaan, akademisi, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan metode pengumpulan data secara lengkap serta sesuai dengan realita di lapangan sehingga informasi yang didapatkan akurat dan valid. Penelitian ini diadakan di Dusun Babakan, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul karena memiliki potensi sumber daya manusia yang memiliki semangat untuk berkembang dibuktikan penyerahan proposal dari ibu-ibu ke Pertamina yang mencakup inovasi Pengelolaan Tempe Tradisional.

Di sisi lain wilayah tersebut merupakan Ring 3 perusahaan di mana perusahaan masih berhak membantu dalam proses pengembangannya. Untuk mempermudah proses pengambilan data peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Pertama tahap wawancara, peneliti memilih dua narasumber, yakni Ibu Winarti selaku ketua Kelompok Wanita Tani Berlian Progo dan Ibu Fitri koordinator pemasaran untuk diwawancarai seputar sejarah, pengelolaan, dan proses perkembangannya. Kedua tahap dokumentasi, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mendampingi proses pengelolaan tempe koro. Dokumentasi diambil ketika kegiatan pengelolaan tempe koro berlangsung dan dilakukan secara beruntun mulai dari pembuatannya hingga pemasaran produk tempe koro tersebut observasi. Ketiga observasi

dimana peneliti mengobservasi lokasi pengelolaan tempe koro dari mulai proses perkembangannya hingga menjadi kelompok yang berkembang.

Pembahasan

A. Kelompok Wanita Mandiri “Berlian Progo”

Dusun Babakan merupakan dusun yang terletak di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan. Wilayah tersebut termasuk Ring 3 PT Pertamina Patra Niaga Fuel Rewulu karena jarak dari perusahaan dengan wilayah kerja melebihi 10 km. Desa Poncosari memiliki potensi sebagai desa wisata yang baru dirintis pada tahun 2019. Dengan pengurus dan kelompok berjumlah 15 orang desa tersebut sudah memiliki wisatawan lokal hingga mancanegara. Namun program ini belum memberikan dampak yang signifikan. Melihat adanya potensi dan masalah itu menjadi landasan PT Pertamina Niaga Fuel Terminal Rewulu untuk melakukan program CSR nya.

Sosialisasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyarankan inovasi kepada masyarakat untuk menjadikan kacang koro sebagai bahan baku pembuatan tempe, karena impor yang mahal. Program PETRA (Pengolahan Tempe Tradisional) menjadi program yang diusung oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melalui Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo. Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo dibentuk pada tahun 2022, namun kelompok ini belum berjalan secara efektif disebabkan adanya pandemi Covid-19. Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo hadir sebagai bentuk afirmasi positif pada desa wisata babakan. Kelompok yang beranggotakan 20 orang ibu-ibu dilindungi langsung oleh kepala desa dan penasehat dari kepala dukuhnya.

CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Rewulu membentuk rencana program melalui pelatihan manajemen kelompok PETRA (Pengelolaan Tempe Tradisional). Tujuan dari program ini agar masyarakat mampu mengelola tempe koro dengan baik. Pelatihan selanjutnya yaitu pengembangan pemasaran produk melalui platform media sosial. Dalam pelatihan ini CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan pelatihan yang fokus terhadap marketing dan membangun kerja sama dengan pihak pemerintah maupun swasta.

B. Peran Peran *Stakeholder* terhadap *Sustainability Program* CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu

Peran Akademisi

Dengan adanya Desa Wisata Babakan yang sudah mampu menarik minat hingga pengunjung mancanegara cukup menarik perhatian khalayak, salah satunya akademisi. Beberapa akademisi bukan hanya datang untuk mengulik informasi dari Desa Wisata Babakan saja, tetapi lebih kepada tiap-tiap elemen yang ada di dalamnya, seperti menciptakan bahan riset dan penelitian, dan memberikan inovasi pada potensi yang ada di desa wisata sesuai kebutuhan dan perkembangannya.

Sejak adanya Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo, para akademisi mulai datang untuk meneliti kelompok tersebut. Mahasiswa dari universitas negeri maupun swasta melihat Program PETRA (Pengolahan Tempe Tradisional) sebagai salah satu inovasi. Menjadikan program ini sebagai objek penelitian, pengabdian, bahkan tugas akhir.

Contoh dari akademisi yang terlibat dalam program ini adalah Pusat Inovasi Agroteknologi Universitas Gadjah Mada dengan bantuan bibit koro pedang, dengan bantuan bibit tadi bisa dijadikan bahan baku dan kelompok tidak perlu impor pada petani koro di luar. Akademisi lain yang juga ikut terlibat yakni Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang menjadikan lokasi atau program tersebut sebagai lokasi Praktik Pengembangan Masyarakat. Di sini sebagai salah satu peran yang berdampak

pada keberlanjutan, secara tidak sadar sudah membantu memperluas pasar dengan memperkenalkan produk yang ada, baik secara *mouth to mouth* ataupun dituangkan dalam karya yang dapat diakses oleh banyak orang. Bagi kelompok ke depannya dapat lebih menarik akademisi untuk memberikan inovasi atau ide-ide baru yang berdampak pada *sustainability program* yang ada.

Peran Bisnis (Swasta)

Saat ini peran dari elemen bisnis (swasta) pada program PETRA (Pengolahan Tempe Tradisional) yakni CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu menjadi salah satu yang paling berdampak pada keberlanjutan karena Kelompok Wanita Mandiri didampingi langsung oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. Perencanaan pendampingan program ini akan dilaksanakan 5 tahun dari tahun 2022 sampai 2027. Selain modal finansial yang diberikan, CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu juga memberikan modal sosial yakni suatu nilai atau kegiatan yang bisa dijadikan landasan pedoman bagi kelompok dalam berorganisasi sebagai upaya ke depan dalam menjalani dinamika kelompok.

Sarana-prasarana peralatan produksi sebagai upaya dalam peningkatan skala produksi, infrastruktur berupa rumah produksi, dan hal yang tidak kalah penting yaitu pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk pelatihan-pelatihan. Sebagai wujud implementasi perusahaan, hal-hal yang telah dilakukan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada Kelompok Wanita Mandiri “Berlian Progo” adalah pembuatan produksi tempe koro, penerapan inovasi alat *Biomass Automatic Stove Burners* yang hemat energi dan ramah lingkungan, pembibitan kacang koro sebagai alternatif bahan baku, terakhir pelatihan manajemen pemasaran lewat media sosial hingga mancanegara.

Peran Komunitas (Masyarakat)

Peran komunitas (masyarakat) disini yang pertama adalah dari Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo Sendiri. Setelah dibentuk pada tahun 2022 kelompok yang beranggotakan 20 orang dengan rata-rata sebagai ibu rumah tangga. Partisipasi, motivasi, dan semangat dari para anggota sangat menentukan jalannya dinamika kelompok. Hal itu dinilai sangat penting dan menjadi alasan bagi CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberi modal sosial pada kelompok sebagai strategi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang datang dari internal kelompok sendiri.

Selain peran dari masyarakat/kelompok, komunitas juga berkontribusi dalam menentukan keberlanjutan program PETRA (Pengolahan Tempe Tradisional). Dalam hal ini terdapat komunitas Ruang 412 sebagai inkubator bisnis untuk UMKM. Kelompok diberikan beberapa pelatihan seperti pelatihan *digital marketing* dan juga *quality control* produk. Adanya program tersebut memberikan peluang terhadap kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo untuk mengembangkan program secara berkelanjutan. Di samping itu ibu-ibu kelompok Wanita Berlian Progo sebagai aktor utama dalam penentu keberhasilan program keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi salah satu indikator perusahaan dalam keberlanjutan program.

Peran Pemerintah

Pemerintah memberikan sosialisasi melalui Dinas UMKM dan Koperasi yang menggagas inovasi untuk menjadikan kacang koro sebagai bahan baku pengganti kedelai dalam pembuatan tempe disebabkan impor yang mahal, kemudian ide program PETRA (Pengolahan Tempe Tradisional) menjadi solusi adanya program pengelolaan Petra. Selain itu, pemerintah desa juga menjadi faktor keberlanjutan program. Dari mulai perizinan karena tanpa izin dari pemerintah desa program ini tidak bisa berjalan. Lalu pada bagian struktur

tertera pelindung dan penasehat kelompok wanita mandiri Berlian Progo yakni kepala desa sebagai pelindung dan kepala dukuh sebagai penasehat. Hal tersebut menunjukkan adanya dukungan atau afirmasi positif dari pemerintah setempat, apalagi adanya keselarasan *roadmap* program CSR perusahaan dengan program pemerintah desa dalam sektor pengembangan ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah yang berkelanjutan setiap tahunnya.

Peran Media

Media merupakan salah satu elemen Pentaheliks. Media menjadi salah satu yang sangat diperlukan karena berperan dalam mendukung publikasi, promosi, dan membuat *brand image* (Shaleh & Furrrie, 2020). Dengan perannya, media menjadi salah satu strategi *marketing* agar produk dapat diketahui hingga luar negeri dan mampu menarik perhatian khalayak untuk mengunjungi lokasi atau mengkonsumsi suatu produk yang ditawarkan (Stefanus Purba & Setiawan, 2022). Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo mulai aktif dan mengembangkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk supaya jangkauannya lebih luas. Proses pemasaran media sosial fokus di Whatsapp, Instagram, dan Tiktok. Selain itu dilakukannya publikasi jurnal, artikel, ataupun tulisan di internet mampu memberikan peningkatan di bidang akademik. Tetapi untuk saat ini, peran media dari kelompok atau dari akademisi masih sangat minim. Sehingga kedepannya diharapkan untuk dapat dimaksimalkan lagi dalam pemanfaatan peran media.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan supaya program yang berjalan bersifat *sustainable* dan terus berkembang dibutuhkan peran *stakeholder* seperti akademisi, bisnis (swasta), pemerintah, komunitas, dan media. Tujuannya supaya Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo mengalami pembaruan serta menerima inovasi baru dalam program PETRA (Pengolahan Tempe Tradisional). Penelitian ini menggunakan analisis Pentahelix atau ABCGM.

Akademisi memiliki peran memberikan inovasi dan ide-ide baru yang berdampak baik bagi suatu program. Akademisi juga membantu dalam memperluas segmen pasar melalui platform digital dan tulisan. Peran bisnis (swasta) dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan fasilitas berupa program dan pelatihan untuk membantu berkembangannya Kelompok Mandiri Berlian Progo supaya program yang diberikan dapat berkelanjutan. Komunitas (masyarakat) melalui ibu-ibu Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo dan Ruang 412. Program yang diberikan dari Ruang 412 yaitu *digital marketing* dan *quality control*. Pemerintah memiliki peran yaitu memberikan perizinan. Tanpa izin dari pemerintah desa, program tidak bisa berjalan. Dalam hal ini pemerintah juga menjadi penasehat dan pelindung langsung. Hal ini menunjukkan adanya afirmasi positif dari pemerintah setempat. Peran media dalam keberlanjutan program yaitu mendukung publikasi, promosi dan membuat *brand image*. Dari analisis pentaheliks tersebut peran dari para *stakeholder* sudah mendukung pada *sustainability program* yang ada, namun terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan kembali

Daftar Pustaka

- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran *Stakeholder* Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol, 37(1)*, 158–163.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1).

- [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Santoso, P. Y., & Larasati, A. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Mempertahankan Keberlanjutan Operasional Perusahaan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(2), 241–250. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/1127>
- Shaleh, A., & Furrie, W. (2020). Peran Public Relations Dalam Pemanfaatan Instagram Sebagai Alat Publikasi Untuk Meningkatkan Layanan Masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cilincing (Studi Kasus Pada Akun Instagram @ puskesmascilincing). *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.31334/lugas.v4i1.936>
- Stefanus Purba, A., & Setiawan, I. (2022). Analisis Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kampung Bekelir Tangerang. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 1(4), 919–930. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjmr>
- Utami, E. F., Aditya, R., & Sugianto, A. (2020). SINERGI STAKEHOLDER UNTUK KESEJAHTERAAN : Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Patedhan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Cilacap. *Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 53–77.